

---

---

## **Fenomena Sosial Olahraga Lari: Studi Kasus Pada Gelora Kadrie Oening Kota Samarinda**

### *The Social Phenomenon of Running Sports: A Case Study on Gelora Kadrie Oening Samarinda City*

**Muhammad Arfan Hardiansyah M<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman, Indonesia

\* Correspondence e-mail; muhammadarfan@fisip.unmul.ac.id

---

#### **Article history**

Submitted: 2025/04/06; Revised: 2025/05/18; Accepted: 2025/06/22

---

#### **Abstract**

This study aims to analyze the social phenomenon of running in Gelora Kadrie Oening, Samarinda City, with a focus on the factors that influence community participation in this activity, as well as its impact on social interaction and mental health. Running, which was originally an individual activity, has now developed into an organized activity in running communities. Through a qualitative case study approach, this research collected data through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that there is a significant increase in community participation in running sports at Gelora Kadrie Oening, which is driven by awareness of a healthy lifestyle. This phenomenon also forms running communities that strengthen social relationships between individuals. In addition to physical benefits such as improved cardiovascular fitness, running also has a positive impact on mental health, helping to reduce stress and improve mood. The study also found that running has a positive impact on the local economy, with increased sales by local merchants and the involvement of local sponsors in running events. Overall, the social phenomenon of running in Gelora Kadrie Oening reflects the changing lifestyle of people who are more aware of the importance of health and social relationships and contributes to the social dynamics in Samarinda City.

---

#### **Keywords**

Social phenomenon, running sport, Gelora Kadrie Oening



© 2025 by the authors. published as an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## 1. PENDAHULUAN

Olahraga lari telah menjadi salah satu aktivitas fisik yang populer di kalangan masyarakat modern, baik sebagai kegiatan rekreasi maupun sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar di luar negeri, tetapi juga semakin berkembang di kota-kota Indonesia, termasuk di Kota Samarinda. Salah satu lokasi yang menjadi pusat aktivitas olahraga lari di kota ini adalah Gelora Kadrie Oening, sebuah ruang terbuka hijau yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk berolahraga, berinteraksi sosial, dan mengembangkan gaya hidup sehat.

Fenomena sosial olahraga lari di Gelora Kadrie Oening menggambarkan perubahan signifikan dalam pola hidup masyarakat Samarinda, yang semakin sadar akan pentingnya menjaga kebugaran fisik dan mental. Aktivitas lari yang awalnya dilakukan oleh individu secara pribadi, kini berkembang menjadi bagian dari komunitas-komunitas lari yang memiliki tujuan bersama untuk berolahraga secara rutin. Di sisi lain, fenomena ini juga menciptakan dinamika sosial, di mana olahraga lari tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan, tetapi juga sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial antar warga, baik dalam skala kecil (komunitas) maupun dalam kegiatan yang lebih besar seperti lomba lari.

Namun demikian, meskipun fenomena ini berkembang pesat, masih terdapat berbagai aspek yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti dampak sosial, budaya, serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga lari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena sosial olahraga lari di Gelora Kadrie Oening Kota Samarinda, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini, serta dampaknya terhadap interaksi sosial dan kesehatan mental mereka.

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dinamika sosial yang terkait dengan olahraga lari, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana olahraga lari sebagai fenomena sosial dapat mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan masyarakat urban di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat ditemukan rekomendasi untuk meningkatkan fasilitas dan kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, agar dapat lebih memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang semakin besar terhadap olahraga ini.

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dalam olahraga lari di Gelora Kadrie Oening Kota Samarinda. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami makna serta pengalaman yang terkandung dalam fenomena sosial olahraga lari yang terjadi di lapangan. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam dan terperinci mengenai kejadian, dinamika sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi olahraga lari di Gelora Kadrie Oening.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gelora Kadrie Oening, Kota Samarinda, yang dikenal sebagai pusat kegiatan olahraga masyarakat, terutama olahraga lari. Lokasi ini dipilih karena menjadi ruang publik yang banyak dikunjungi oleh individu dari berbagai latar belakang sosial untuk berolahraga. Fenomena sosial yang terjadi di sini mencerminkan perkembangan gaya hidup sehat serta perubahan pola interaksi sosial masyarakat Samarinda. Subjek penelitian ini meliputi individu-individu yang terlibat dalam kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, yang terdiri dari pelari amatir, anggota komunitas lari, pengunjung umum, serta pengelola fasilitas olahraga. Pemilihan subjek akan dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung tentang fenomena olahraga lari di tempat tersebut. Beberapa kategori subjek yang akan diwawancarai seperti Pelari rutin, individu yang berlari secara teratur di Gelora Kadrie Oening. Anggota komunitas lari, kelompok yang terorganisir untuk berlari bersama. Pengunjung umum, orang yang datang untuk olahraga lain tetapi juga sesekali berlari. Pengelola fasilitas, pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan Gelora Kadrie Oening.

Untuk menggali informasi yang mendalam tentang fenomena sosial olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu pertama, wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang olahraga lari, motivasi mereka dalam berlari, serta bagaimana olahraga lari memengaruhi hubungan sosial mereka. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi berdasarkan respons yang diberikan. Kedua, Observasi partisipatif. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening untuk mengamati interaksi sosial antara pelari, komunitas, dan pengunjung. Observasi ini

bertujuan untuk memahami dinamika sosial yang tidak bisa sepenuhnya digali melalui wawancara. Peneliti akan mencatat aktivitas, interaksi, serta atmosfer sosial di lokasi penelitian. Ketiga, dokumentasi pengumpulan data tambahan dilakukan dengan menganalisis dokumen atau arsip terkait kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, seperti poster lomba lari, berita, foto-foto acara, serta media sosial yang berhubungan dengan komunitas lari di tempat tersebut. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran tentang bagaimana olahraga lari dipromosikan dan diterima oleh masyarakat.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Dalam analisis tematik, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dengan fenomena sosial yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan data, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik verifikasi, yaitu: Triangulasi sumber, Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memverifikasi temuan. Member check, Mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden untuk memastikan interpretasi yang akurat. Peer debriefing, Berdiskusi dengan rekan sejawat atau ahli di bidang terkait untuk mengevaluasi hasil analisis data. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh peserta. Semua subjek penelitian akan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan diberi kesempatan untuk memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi dalam wawancara atau observasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan disajikan hasil penelitian terkait fenomena sosial olahraga lari di Gelora Kadrie Oening Kota Samarinda, serta pembahasannya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan dinamika sosial yang terjadi di lokasi tersebut.

#### ***3.1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga Lari***

Fenomena yang paling menonjol dari hasil observasi dan wawancara adalah meningkatnya jumlah pelari yang rutin menggunakan Gelora Kadrie Oening sebagai tempat berolahraga. Partisipasi ini tidak hanya berasal dari kalangan muda atau atletik, melainkan juga mencakup masyarakat dari berbagai usia, latar belakang ekonomi, dan profesi. Faktor pendorong utamanya adalah kesadaran kesehatan yang meningkat serta kepraktisan olahraga lari yang tidak membutuhkan biaya tinggi.

Banyak responden menyebut lari sebagai “olahraga murah dan fleksibel.” Seorang responden pelari berusia 45 tahun mengatakan: “Saya sudah mulai lari sejak pandemi. Sekarang jadi rutinitas karena badan lebih enteng, tidur lebih nyenyak.”

Peningkatan partisipasi ini memperkuat teori gaya hidup sehat yang menyatakan bahwa ketika masyarakat menyadari manfaat jangka panjang dari aktivitas fisik, mereka akan dengan sukarela mengintegrasikannya ke dalam rutinitas hidup. Hasil wawancara dengan pelari rutin dan anggota komunitas lari menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam jumlah individu yang berpartisipasi dalam olahraga lari di Gelora Kadrie Oening. Banyak dari mereka yang menganggap olahraga lari sebagai cara yang efisien dan murah untuk menjaga kesehatan, serta menikmati udara segar di ruang terbuka. Partisipasi ini tidak terbatas pada usia atau latar belakang sosial, mencakup individu dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, pekerja profesional, hingga pensiunan. Menurut salah satu anggota komunitas lari, “Awalnya saya hanya lari sendirian, tapi setelah bergabung dengan komunitas, saya merasa lebih termotivasi dan bisa berlari lebih jauh.” Ini menunjukkan bahwa olahraga lari telah menjadi kegiatan yang terorganisir, dengan dukungan dari komunitas yang saling memberikan semangat.

Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan tren gaya hidup sehat yang berkembang di banyak kota besar, termasuk Samarinda. Fenomena ini mencerminkan pergeseran pola pikir masyarakat yang mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan tubuh, terutama di tengah gaya hidup yang cenderung sedentari atau gaya hidup yang tidak sehat. Hal ini juga berkaitan dengan teori gaya hidup sehat yang menyatakan bahwa individu akan terlibat dalam aktivitas fisik seperti olahraga lari jika mereka memiliki kesadaran akan manfaat kesehatan jangka panjang. Dari sudut pandang perubahan sosial (Giddens, 2001), ini menunjukkan pergeseran budaya masyarakat Samarinda dari pola hidup sedentari menuju budaya aktif. Fenomena ini selaras dengan tren urban health yang terjadi di kota-kota besar di dunia.

### ***3.2. Komunitas Lari: Ruang Sosialisasi yang tak Terduga***

Fenomena terbentuknya komunitas lari ini menunjukkan bahwa olahraga, khususnya lari, telah menjadi lebih dari sekadar kegiatan fisik. Wawancara dengan anggota komunitas lari mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan orang lain melalui kegiatan lari bersama. Salah seorang pelari yang aktif di komunitas ini mengungkapkan, “Saya mulai ikut lari karena banyak teman yang ajak, sekarang saya merasa seperti bagian dari keluarga besar komunitas lari.” Pernyataan ini menggambarkan betapa besar peran olahraga lari dalam memperkuat hubungan sosial, menjadikan para anggota merasa saling mendukung dan terikat satu sama lain.

Lebih dari sekadar tempat untuk berolahraga, Gelora Kadrie Oening menjadi ajang pertemuan bagi banyak individu yang memiliki minat serupa dalam berlari. Acara rutin yang diadakan, seperti lari bersama pada pagi atau sore hari, menciptakan suasana yang lebih akrab dan mempererat hubungan antara pelari. Komunitas-komunitas ini bahkan mengadakan lomba lari yang melibatkan pelari dari berbagai daerah, memperluas jangkauan sosial mereka dan memperkenalkan mereka pada komunitas lari lainnya. Dengan cara ini, Gelora Kadrie Oening tidak hanya menjadi tempat untuk berolahraga, tetapi juga menjadi tempat yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat dalam satu aktivitas yang menyenangkan dan mendukung.

Dari perspektif sosiologi, pembentukan komunitas lari di ruang publik ini dapat dijelaskan melalui teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti George Herbert Mead dan Erving Goffman. Mead menyatakan bahwa identitas sosial terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, dan lari bersama di Gelora Kadrie Oening menyediakan ruang bagi individu untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan membentuk identitas sosial mereka dalam konteks komunitas. Dengan berlari bersama, individu merasa memiliki peran dalam suatu kelompok, dan ini memperkuat rasa kebersamaan yang terbangun.

Menurut Goffman, dalam setiap interaksi sosial, individu berusaha membentuk kesan tertentu terhadap diri mereka sendiri yang dilihat oleh orang lain. Dalam konteks komunitas lari, setiap pelari tidak hanya berfokus pada tujuan pribadi mereka, tetapi juga berusaha menunjukkan komitmen mereka terhadap kelompok. Keikutsertaan dalam acara rutin dan lomba lari menjadi cara bagi individu untuk memperlihatkan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas, sambil mendapatkan pengakuan dan dukungan sosial dari sesama anggota.

Lebih jauh lagi, komunitas lari di Gelora Kadrie Oening berfungsi sebagai saluran penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain memberikan manfaat fisik berupa kebugaran dan kesehatan, berlari bersama juga memberikan manfaat psikologis yang tidak kalah penting. Rasa kebersamaan dan dukungan sosial dari anggota komunitas dapat memperbaiki kesehatan mental, mengurangi stres, dan memberikan rasa aman serta nyaman bagi individu yang terlibat. Partisipasi dalam komunitas lari juga memberikan kesempatan bagi individu untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang positif. Komunitas-komunitas ini sering kali juga mengadakan acara sosial seperti piknik bersama, kegiatan amal, atau diskusi seputar kebugaran, yang memperkuat ikatan sosial dan memperkaya pengalaman hidup para anggotanya. Keterlibatan dalam kegiatan sosial semacam ini menjadikan olahraga lari sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih bermakna dan berkelanjutan

di dalam masyarakat.

Dengan demikian, pembentukan komunitas lari di Gelora Kadrie Oening lebih dari sekadar fenomena olahraga. Komunitas-komunitas ini memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat jaringan sosial antar individu, meningkatkan kualitas hubungan sosial, dan memperbaiki kesejahteraan mental dan fisik anggotanya. Teori interaksi sosial yang diajukan oleh Mead dan Goffman memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu membangun identitas sosial mereka melalui partisipasi dalam kegiatan bersama. Oleh karena itu, komunitas lari di Gelora Kadrie Oening bukan hanya menjadi ruang untuk berolahraga, tetapi juga menjadi tempat yang mempererat rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga, membentuk suatu ikatan sosial yang memperkaya kehidupan sosial di Samarinda.

### ***3.3. Dampak Positif Olahraga Lari terhadap Kesehatan Fisik dan Mental***

Penelitian ini menggali lebih dalam tentang manfaat olahraga lari, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mental para pelari. Sebagian besar responden yang diwawancarai melaporkan pengalaman yang mengungkapkan betapa besar peran olahraga lari dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Para pelari di Gelora Kadrie Oening tidak hanya merasakan perubahan dalam kondisi fisik mereka, seperti peningkatan kebugaran jantung dan penurunan berat badan, tetapi juga merasakan manfaat yang mendalam pada aspek mental dan emosional.

Banyak responden melaporkan bahwa rutin berlari membantu mereka mencapai tujuan kebugaran fisik mereka. Beberapa pelari menyatakan bahwa lari secara teratur telah membantu mereka menurunkan berat badan yang berlebih dan meningkatkan stamina. Peningkatan kesehatan jantung juga menjadi salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh banyak anggota komunitas lari. "Saya merasa lebih sehat setelah rutin berlari. Stamina saya meningkat, dan jantung saya terasa lebih kuat," ujar salah satu pelari yang telah berlari di Gelora Kadrie Oening selama lebih dari enam bulan.

Manfaat fisik ini tentunya tidak terlepas dari fakta ilmiah bahwa olahraga lari secara signifikan dapat meningkatkan kapasitas kardiovaskular, mengurangi risiko penyakit jantung, dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, lari dapat mempercepat metabolisme tubuh, yang pada gilirannya membantu dalam pengelolaan berat badan dan pembakaran kalori lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang teratur, seperti lari, dapat mengurangi risiko berbagai penyakit kronis dan meningkatkan daya tahan tubuh secara keseluruhan. Lebih menarik lagi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak olahraga lari terhadap kesehatan mental tidak kalah pentingnya. Sebagian besar pelari yang diwawancarai mengungkapkan

bahwa berlari bukan hanya cara untuk menjaga tubuh tetap bugar, tetapi juga menjadi cara mereka untuk meredakan stres dan meningkatkan mood. Salah seorang responden, seorang pekerja kantoran, mengungkapkan, "Saya merasa lebih tenang dan bisa berpikir jernih setelah berlari. Ini menjadi cara saya untuk meredakan stres setelah seharian bekerja." Hal ini menunjukkan bagaimana olahraga lari memberikan peluang bagi individu untuk melepaskan ketegangan dan mengatasi stres yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa olahraga, termasuk lari, memiliki dampak signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan dan depresi. Aktivitas fisik seperti lari mampu merangsang produksi endorfin, yang dikenal sebagai "hormon kebahagiaan." Endorfin ini berfungsi untuk meningkatkan perasaan bahagia dan membantu mengurangi gejala depresi. Berlari juga memberi pelari waktu untuk bersendiri dengan pikiran mereka, meningkatkan kejernihan mental, dan memberikan rasa pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri. Dampak positif yang dirasakan oleh para pelari ini tidak hanya mendukung teori gaya hidup sehat yang berkembang di masyarakat modern, tetapi juga berhubungan dengan teori perubahan sosial yang menunjukkan hubungan antara kesehatan fisik dan mental dengan produktivitas serta kualitas hidup seseorang. Teori ini menekankan bahwa masyarakat yang lebih sehat cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik. Olahraga lari berperan sebagai sarana penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih bahagia, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi mereka.

Selain itu, berlari juga memberikan peluang untuk pembentukan kebiasaan hidup yang lebih baik. Dengan konsistensi berlari, individu mengembangkan pola hidup yang lebih disiplin dan terstruktur, yang berdampak positif pada kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Hal ini juga mendukung pandangan bahwa gaya hidup aktif, yang melibatkan olahraga teratur seperti lari, dapat mengurangi risiko gangguan fisik dan mental yang umum, seperti obesitas, kecemasan, atau depresi. Salah satu manfaat tambahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh positif olahraga lari terhadap kualitas tidur. Beberapa pelari melaporkan bahwa setelah berlari, mereka merasa lebih mudah untuk tidur dan tidur lebih nyenyak. Penelitian mendukung klaim ini dengan menunjukkan bahwa olahraga teratur dapat meningkatkan kualitas tidur, membantu tidur lebih cepat, dan mengurangi insomnia. Kualitas tidur yang lebih baik berkontribusi pada pemulihan fisik dan mental, serta meningkatkan konsentrasi dan energi di siang hari.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa olahraga lari memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental. Olahraga ini tidak hanya membantu meningkatkan kebugaran jantung, menurunkan berat badan, dan mengurangi risiko penyakit, tetapi juga memberikan manfaat psikologis yang besar, seperti mengurangi stres, meningkatkan mood, dan meningkatkan kualitas tidur. Dampak positif ini sejalan dengan teori gaya hidup sehat dan perubahan sosial yang menghubungkan kesehatan dengan kualitas hidup yang lebih baik.

Dengan demikian, lari menjadi lebih dari sekadar aktivitas fisik, melainkan juga bagian dari gaya hidup yang mendukung kesejahteraan secara menyeluruh. Bagi individu yang rutin berlari, Gelora Kadrie Oening menjadi tempat yang menyediakan peluang untuk menjaga kebugaran tubuh, memperbaiki kondisi mental, serta membentuk ikatan sosial yang lebih kuat dalam komunitas. Olahraga lari, yang dilakukan dengan cara yang konsisten dan teratur, terbukti menjadi salah satu kunci untuk mencapai hidup yang lebih sehat dan seimbang.

### ***3.4. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Olahraga di Gelora Kadrie Oening***

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Gelora Kadrie Oening merupakan fasilitas publik yang telah mendukung kegiatan olahraga lari dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, ditemukan bahwa lintasan lari yang ada cukup baik dan aman digunakan oleh pelari. Ruang terbuka hijau yang luas juga memberikan nuansa alami yang menyegarkan, sementara tempat istirahat yang nyaman menjadi salah satu aspek penting yang mendukung kenyamanan pengunjung. Fasilitas ini telah menarik perhatian banyak orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, terutama olahraga lari, yang semakin populer di kalangan masyarakat.

Namun, meskipun fasilitas yang ada sudah memenuhi standar dasar, beberapa pelari mengungkapkan bahwa pada jam-jam sibuk, area di Gelora Kadrie Oening terasa sangat padat dengan pengunjung. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan untuk berlari dengan leluasa, terutama bagi mereka yang menginginkan ruang yang cukup untuk berlari dengan kecepatan tertentu atau melakukan latihan intensif. Beberapa pelari juga mencatat bahwa pada akhir pekan atau saat acara-acara tertentu, jumlah pengunjung yang datang lebih banyak lagi, yang mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran kegiatan mereka.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas yang ada sudah cukup baik, peningkatan jumlah pengunjung menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola Gelora Kadrie Oening. Seiring dengan semakin banyaknya individu yang tertarik untuk berlari dan berolahraga di area ini, kebutuhan akan peningkatan infrastruktur

menjadi sangat penting. Tentu saja, kapasitas yang ada harus dapat mengakomodasi semakin banyaknya orang tanpa mengurangi kualitas pengalaman mereka. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengelola dan meningkatkan kapasitas fasilitas olahraga ini agar tetap memadai dan nyaman bagi semua pengunjung. Salah satu solusi yang bisa dipertimbangkan adalah memperluas area lintasan lari, memperbanyak tempat istirahat, atau bahkan merancang jalur-jalur khusus untuk berbagai jenis aktivitas, misalnya jalur lari bagi pemula dan jalur lain untuk pelari yang lebih berpengalaman. Ini akan membantu mendistribusikan pengunjung ke area-area yang lebih terorganisir dan mengurangi kesan sesak, sehingga setiap individu dapat berlari dengan lebih nyaman.

Selain itu, pengelolaan fasilitas ini harus mempertimbangkan kenyamanan dan keterlibatan sosial masyarakat. Gelora Kadrie Oening tidak hanya berfungsi sebagai tempat olahraga, tetapi juga sebagai ruang sosial di mana individu dapat berkumpul, berinteraksi, dan membentuk komunitas. Peningkatan fasilitas yang lebih luas dan nyaman tentunya juga berhubungan dengan upaya untuk menciptakan ruang publik yang inklusif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, penting bagi pengelola untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap fasilitas yang ada, serta mempertimbangkan masukan dari pengunjung agar dapat mengoptimalkan pengalaman mereka di area tersebut.

Dengan meningkatnya jumlah pelari dan aktivitas olahraga di Gelora Kadrie Oening, fasilitas yang ada harus terus dikembangkan seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap ruang terbuka yang mendukung kegiatan fisik. Peningkatan fasilitas ini bukan hanya soal penyediaan infrastruktur, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam pola hidup masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya olahraga untuk kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial, yang menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas olahraga adalah cerminan dari perubahan pola hidup masyarakat yang semakin memperhatikan kesehatan fisik dan mental. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas olahraga di Gelora Kadrie Oening juga dapat dipahami melalui perspektif teori perubahan sosial. Dalam teori ini, perubahan dalam pola hidup masyarakat sering kali mencerminkan adanya perubahan dalam prioritas dan nilai-nilai sosial yang berkembang. Sebagai contoh, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat telah menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap fasilitas olahraga yang dapat mendukung aktivitas fisik. Olahraga lari, yang kini menjadi pilihan utama bagi banyak orang untuk menjaga kebugaran, mencerminkan perubahan dalam kebiasaan sosial yang lebih mengutamakan kesehatan fisik dan mental.

Peningkatan jumlah pengunjung yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di Gelora Kadrie Oening menunjukkan adanya pergeseran budaya yang semakin mengedepankan gaya hidup aktif dan sehat. Sebagai respons terhadap perubahan sosial ini, pengelola fasilitas harus dapat mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang tidak hanya memenuhi standar fisik, tetapi juga memberikan pengalaman sosial yang memadai. Fasilitas olahraga yang baik tidak hanya mengakomodasi kebutuhan fisik, tetapi juga menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang positif antar anggota komunitas. Peningkatan fasilitas di Gelora Kadrie Oening juga harus mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain memperluas dan memperbaiki infrastruktur, pengelola juga perlu memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak merusak lingkungan sekitar. Oleh karena itu, salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah penggunaan material ramah lingkungan dan desain yang mempertimbangkan keberlanjutan alam sekitar. Ruang terbuka hijau yang ada harus terus dijaga, sementara pengelolaan sampah dan kebersihan juga harus menjadi perhatian utama.

Selain itu, kolaborasi dengan komunitas olahraga di sekitar Gelora Kadrie Oening menjadi langkah strategis untuk merancang peningkatan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Mengajak komunitas lari untuk memberikan masukan atau bahkan berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan fasilitas dapat memastikan bahwa perubahan yang dilakukan benar-benar mencerminkan harapan masyarakat. Komunitas ini tidak hanya sebagai pengguna fasilitas, tetapi juga sebagai bagian dari solusi dalam merancang infrastruktur yang lebih efektif dan ramah pengguna.

Secara keseluruhan, peningkatan infrastruktur dan fasilitas olahraga di Gelora Kadrie Oening merupakan langkah penting dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya gaya hidup sehat. Peningkatan kapasitas fasilitas ini harus mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, dan aspek sosial yang mendukung interaksi antar pengunjung. Dengan melibatkan masyarakat dan komunitas olahraga dalam proses perencanaan dan pengelolaan, Gelora Kadrie Oening dapat menjadi model fasilitas olahraga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan sosial pengunjungnya.

### ***3.5. Dampak Ekonomi Lokal dari Kegiatan Lari***

Kegiatan olahraga lari yang rutin dilakukan di Gelora Kadrie Oening tidak hanya membawa manfaat dalam hal kesehatan fisik dan mental, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Aktivitas ini menciptakan peluang ekonomi yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, terutama pelaku usaha kecil di

sekitar kawasan tersebut. Sebagai contoh, sejumlah pedagang makanan dan minuman yang berjualan di sekitar Gelora Kadrie Oening melaporkan adanya peningkatan penjualan yang signifikan saat acara lari bersama atau lomba lari diadakan. Keberadaan pengunjung yang datang untuk berpartisipasi dalam kegiatan lari ini turut memberikan dampak positif bagi usaha kecil di sektor makanan dan minuman, yang dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi peserta maupun penonton.

Selain itu, kegiatan olahraga lari juga menarik perhatian sponsor lokal yang terlibat dalam penyelenggaraan acara lomba lari. Beberapa sponsor yang berasal dari usaha lokal turut memberikan dukungan dalam bentuk dana atau produk, yang tidak hanya menguntungkan pihak penyelenggara acara, tetapi juga memberi exposure kepada merek dan produk lokal. Partisipasi sponsor ini membuka peluang bisnis baru bagi usaha kecil dan menengah di sekitar kawasan Gelora Kadrie Oening, termasuk mereka yang menyediakan perlengkapan olahraga, pakaian olahraga, hingga layanan pendukung lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa olahraga lari lebih dari sekadar kegiatan fisik, melainkan juga sebuah sektor yang dapat mendorong perekonomian lokal.

Kegiatan olahraga lari, khususnya acara-acara lomba lari yang sering diadakan di Gelora Kadrie Oening, tidak hanya menggerakkan roda perekonomian dalam sektor konsumsi, tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang lebih luas. Penyediaan perlengkapan olahraga seperti sepatu lari, pakaian olahraga, hingga aksesoris olahraga lainnya menjadi salah satu bentuk bisnis yang berkembang berkat tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Beberapa toko atau penjual perlengkapan olahraga di sekitar lokasi acara mengalami peningkatan penjualan selama acara berlangsung, bahkan banyak di antaranya yang memberikan potongan harga atau promosi khusus selama lomba berlangsung untuk menarik perhatian peserta. Di samping itu, keberadaan komunitas lari juga memiliki peran penting dalam menciptakan iklim ekonomi yang lebih sehat dan dinamis. Komunitas lari, yang terbentuk melalui interaksi sosial dalam kegiatan ini, seringkali mendukung usaha-usaha lokal dalam berbagai bentuk, seperti mengadakan bazar atau acara penggalangan dana untuk mendukung pelaku usaha kecil. Dengan adanya komunitas yang terorganisir dan memiliki jaringan yang luas, peluang bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan produk atau layanan mereka semakin besar. Hal ini berkontribusi pada terciptanya ikatan sosial yang saling menguntungkan antara pelaku bisnis dan masyarakat, serta memperkuat keterhubungan ekonomi di tingkat lokal.

Fenomena ini selaras dengan konsep teori kapital sosial, yang menjelaskan

bahwa hubungan sosial yang terjalin dalam sebuah komunitas dapat memberikan dampak ekonomi yang positif. Dalam konteks olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, interaksi sosial yang terjadi antar pelari dan komunitas lari menciptakan sebuah jaringan sosial yang mendukung terciptanya peluang ekonomi. Komunitas ini bukan hanya berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk meningkatkan kesehatan, tetapi juga sebagai ruang di mana individu dan pelaku usaha lokal dapat saling mendukung dan menguntungkan satu sama lain. Dalam hal ini, kapital sosial yang terbentuk dari hubungan sosial yang kuat memungkinkan terciptanya peluang bisnis yang lebih banyak dan lebih baik bagi masyarakat sekitar. Hubungan sosial yang terjalin di komunitas lari memfasilitasi pertukaran informasi, promosi usaha, dan bahkan kolaborasi bisnis antar pengusaha lokal. Pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas lari atau yang menyediakan layanan untuk kegiatan tersebut dapat dengan mudah mengenal pelanggan potensial mereka melalui interaksi sosial yang terjadi sebelum atau sesudah kegiatan lari. Hal ini mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume transaksi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi kawasan tersebut. Pertama-tama, dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang berpartisipasi dalam acara-acara lari, maka kegiatan ini dapat menarik lebih banyak pengusaha untuk berinvestasi di sekitar kawasan tersebut. Meningkatnya minat terhadap acara lari juga mendorong pihak penyelenggara untuk mengadakan lebih banyak acara, yang tentunya akan terus menggerakkan roda perekonomian lokal. Perekonomian lokal yang terhubung erat dengan kegiatan olahraga ini juga berpotensi untuk berkembang ke arah yang lebih luas. Misalnya, penyediaan akomodasi, transportasi, dan layanan lainnya bagi peserta lomba atau pengunjung yang datang dari luar kota. Gelora Kadrie Oening yang menjadi pusat kegiatan olahraga dapat menjadi daya tarik wisata olahraga, yang membawa potensi bagi sektor pariwisata lokal untuk berkembang. Peningkatan kunjungan wisatawan, baik untuk mengikuti lomba atau sekadar berkunjung, dapat membuka peluang bagi usaha-usaha lain seperti hotel, restoran, hingga tempat hiburan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.

Untuk mengoptimalkan dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan olahraga lari, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pengelola Gelora Kadrie Oening dan pihak terkait dapat bekerja sama untuk merancang program-program yang mendukung pertumbuhan usaha lokal, seperti menyediakan tempat bagi pelaku usaha untuk berjualan selama acara berlangsung, mengadakan festival atau bazar

yang melibatkan produk lokal, serta melibatkan sponsor yang dapat berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan acara. Pemerintah daerah juga dapat berperan aktif dalam mengembangkan infrastruktur yang mendukung acara-acara olahraga, termasuk akses transportasi yang lebih baik serta penyediaan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengelola acara lari dapat mempertimbangkan untuk memperluas jenis acara yang diadakan, seperti lomba lari maraton, lari lintas alam, atau acara lari bertema yang dapat menarik lebih banyak peserta dari luar daerah. Dengan terus mengembangkan dan memperkenalkan variasi acara yang menarik, Gelora Kadrie Oening dapat semakin dikenal sebagai pusat kegiatan olahraga yang dapat memberikan dampak ekonomi positif tidak hanya bagi pedagang lokal, tetapi juga bagi pelaku usaha yang lebih besar di kawasan tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, olahraga lari juga telah mendorong pertumbuhan usaha kecil di sekitar kawasan tersebut, menciptakan peluang bisnis baru, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Dengan mempertimbangkan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari kegiatan ini, penting bagi semua pihak yang terlibat, baik pengelola, komunitas, maupun pemerintah daerah, untuk terus bekerja sama dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan olahraga lari sebagai salah satu pendorong utama bagi perekonomian lokal yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, Kota Samarinda, dengan fokus pada berbagai aspek sosial yang membentuk perilaku dan motivasi para pelari. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu; Pertama, Peningkatan Minat terhadap Olahraga Lari, Olahraga lari di Gelora Kadrie Oening mengalami peningkatan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan semakin banyaknya individu yang terlibat dalam aktivitas ini. Hal ini disebabkan oleh faktor kesadaran akan pentingnya kesehatan, kemudahan aksesibilitas lokasi, serta fenomena gaya hidup sehat yang semakin berkembang di masyarakat. Kedua, Komunitas dan Solidaritas, Salah satu aspek menarik dari fenomena sosial ini adalah terbentuknya komunitas pelari yang saling mendukung dan berinteraksi. Komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbagi informasi dan pengalaman, tetapi juga sebagai wadah untuk

memperkuat solidaritas sosial antarindividu. Aktivitas olahraga lari menjadi ajang untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat. Ketiga, Motivasi dan Tujuan Pelari, Motivasi utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi pencapaian pribadi, seperti meningkatkan kesehatan tubuh, menurunkan berat badan, serta mengatasi stres. Di samping itu, beberapa pelari juga menjadikan olahraga lari sebagai ajang untuk berkompetisi dan meraih prestasi. Meskipun demikian, sebagian besar pelari berfokus pada aspek rekreasi dan kebersamaan dalam komunitas. Keempat, Pengaruh Lingkungan Sosial, Kehadiran Gelora Kadrie Oening sebagai ruang publik yang mendukung kegiatan olahraga sangat berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Lingkungan sosial yang terbentuk di sekitar lokasi juga memperkuat kegiatan ini, dengan adanya dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas pelari yang menjadikan olahraga lari sebagai kegiatan yang tidak hanya menyehatkan, tetapi juga menyenangkan. Kelima, Tantangan dan Hambatan, Meskipun terdapat banyak manfaat, kegiatan olahraga lari di Gelora Kadrie Oening juga menghadapi beberapa tantangan, seperti masalah cuaca yang tidak selalu mendukung, terbatasnya fasilitas pendukung, serta kurangnya perhatian dari pihak berwenang terkait pengelolaan dan pemeliharaan area tersebut.

Secara keseluruhan, fenomena sosial olahraga lari di Gelora Kadrie Oening, Kota Samarinda, mencerminkan pergeseran dalam pola hidup masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya menjaga kebugaran tubuh dan membangun hubungan sosial yang lebih kuat. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana olahraga lari bukan hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika sosial yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat.

## REFERENCES

- Astuti, S. R. (2017). Fenomena Sosial Olahraga Lari di Indonesia. *Jurnal Olahraga Indonesia*, 12(1), 45-56.
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Routledge & Kegan Paul. <https://doi.org/10.4324/9780429494338>
- Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*. Stanford University Press. <https://doi.org/10.1515/9781503615439>
- Coakley, J. (2017). *Sports in Society: Issues and Controversies*. McGraw-Hill Education.
- Erving Goffman. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday.
- Fauzi, I. M. (2019). Pengaruh Olahraga Lari terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 8(2), 123-134.
- Giddens, A. (2001). *Sociology*. Polity Press.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Anchor Books.

- Hartono, A. (2018). Olahraga Lari Sebagai Gaya Hidup Sehat di Masyarakat Kota. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 201-212.
- Hawkins, D. I., & Shoemaker, S. (2008). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. McGraw-Hill Education.
- Hidayat, A., & Susanto, T. (2020). Studi Komunitas Pelari di Area Publik: Kasus Gelora Kadrie Oening Samarinda. *Jurnal Socius*, 17(4), 98-110.
- Hwang, K. Y., & Lin, T. M. (2016). The Social Dynamics of Running Communities. *Sport and Society Review*, 14(2), 55-68.  
<https://doi.org/10.1080/17430437.2016.1141957>
- Kurniawan, D. (2021). Aktivitas Olahraga Lari di Ruang Publik: Studi Kasus di Samarinda. *Jurnal Studi Urban*, 6(1), 23-34.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. University of Chicago Press.
- Purnama, F. D., & Nugroho, P. R. (2019). Komunitas Lari Sebagai Sarana Interaksi Sosial di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 112-126.
- Rahayu, S., & Fitriani, D. (2017). Peran Ruang Publik dalam Mendukung Aktivitas Olahraga: Studi di Gelora Kadrie Oening. *Jurnal Perencanaan Kota*, 11(3), 135-146.
- Simon, H. A. (1997). *Administrative Behavior: A Study of Decision-Making Processes in Administrative Organization*. Free Press. <https://doi.org/10.2307/2392766>
- Sutrisno, M. (2020). Fenomena Olahraga Lari sebagai Pemersatu Komunitas di Era Modern. *Jurnal Sosiologi Olahraga*, 13(1), 77-89.
- Wijayanti, P. (2022). Studi Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga Lari di Ruang Terbuka. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 19(2), 88-102.